

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Sejarah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta milik Pimpinan Pusat Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai Ketua Persyarikatan Muhammadiyah atas inisiatif muridnya, K.H. Sudjak, yang pada awalnya berupa klinik dan poliklinik pada tanggal 15 Februari 1923 dengan lokasi pertama di kampung Jagang Notoprajan No.72 Yogyakarta. Awalnya bernama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) dengan maksud menyediakan pelayanan kesehatan bagi kaum *dhuafa*'. Pendirian pertama atas inisiatif H.M. Sudjak yang didukung sepenuhnya oleh K.H. Ahmad Dahlan. Seiring dengan waktu, nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat).

Pada tahun 1928 klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi ke Jalan Ngabean No.12 B Yogyakarta (sekarang Jalan K.H. Ahmad Dahlan). Pada tahun 1936 klinik dan poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi lagi ke Jalan K.H. Dahlan No. 20 Yogyakarta hingga saat ini. Pada tahun 1970-an status klinik dan poliklinik berubah menjadi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Bersamaan dengan berkembangnya berbagai amal usaha di bidang kesehatan, termasuk di dalamnya adalah RS PKU Muhammadiyah

Yogyakarta maka Pimpinan Pusat perlu mengatur gerak kerja dari amal usaha Muhammadiyah bidang kesehatan melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No 86/SK-PP/IV-B/1.c/1998 tentang Qaidah Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Kesehatan. Dalam Surat Keputusan tersebut diatur tentang misi utamanya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, sebagai bagian dari upaya menuju terwujudnya kehidupan yang sejahtera dan sakinah sebagaimana dicita-citakan Muhammadiyah. Qaidah inilah yang menjadi dasar utama dalam menjalankan organisasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi rumah sakit Muhammadiyah rujukan terpercaya dengan kualitas pelayanan yang Islami, bermutu dan terjangkau.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan paripurna bagi semua lapisan masyarakat sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan.
- 2) Menyelenggarakan upaya peningkatan mutu Sumber Daya Insani melalui pendidikan dan pelatihan secara profesional yang sesuai ajaran Islam.
- 3) Melaksanakan da'wah Islam, amar ma'ruf nahi munkar melalui pelayanan kesehatan, yang peduli pada kaum dhuafa'.

3. Motto RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

“ A M A N A H “

(Antusias, Mutu, Aman, Nyaman, Akurat, Handal)

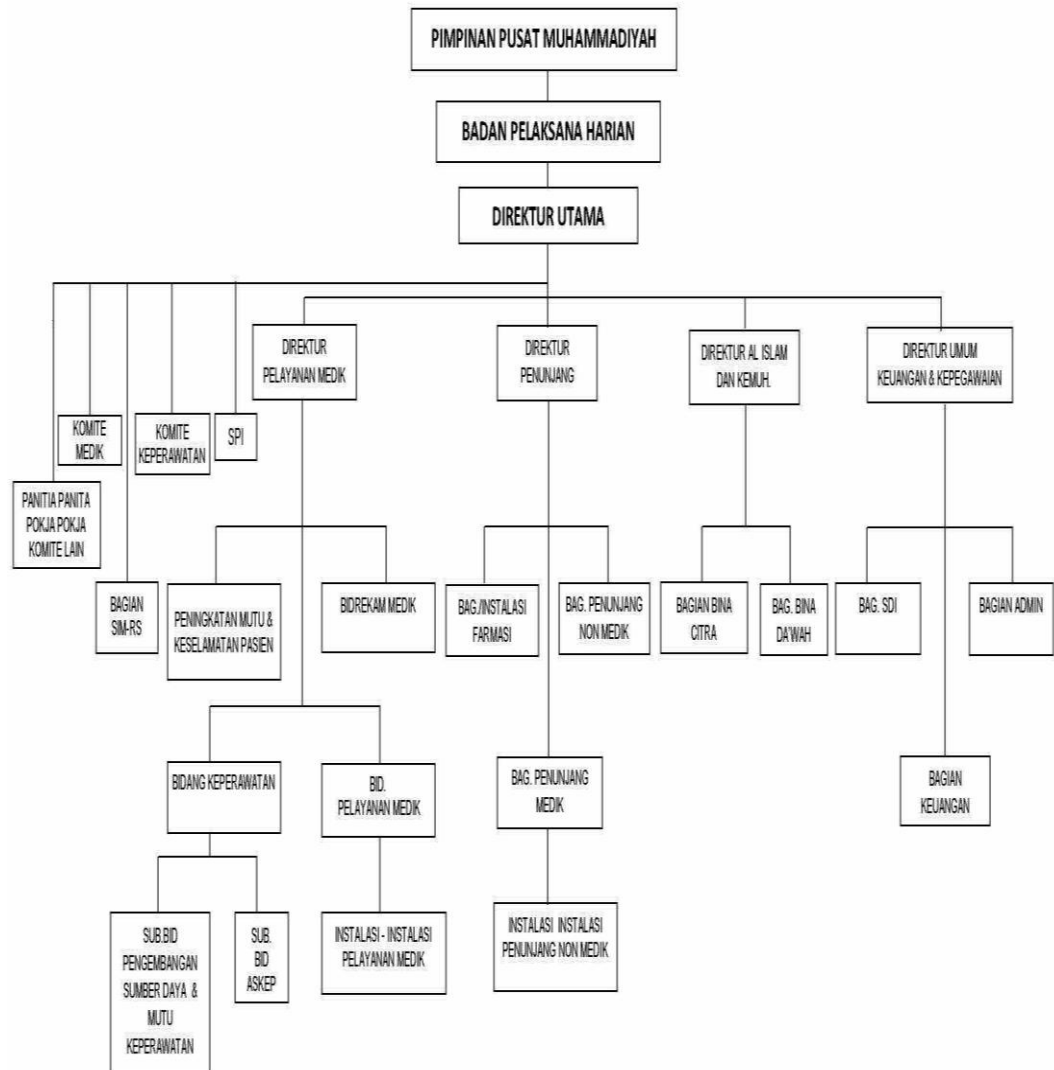
Melayani Setulus Hati

Selain Motto di atas RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dikelola berdasarkan manajemen entrepreneurial yang bertumpu pada nilai-nilai yang bersumber dari Al Qur'an sebagai *share value* yaitu Amanah, Sidiq, Fathonah, Tabligh, Inovatif dan Silaturahmi.

4. Tujuan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah :

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan organisasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Terwujudnya pelayanan kesehatan yang berkualitas, menyeluruh dan holistik.
- c. Terwujudnya pendidikan kedokteran dan kesehatan yang unggul dan islami dalam rangka menyiapkan insan kesehatan yang berkarakter.
- d. Terwujudnya penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang kedokteran dan kesehatan yang berguna bagi pengembangan ilmu kedokteran dan kesehatan,
- e. Terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.

5. Struktur Organisasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta



Sumber: Unit Kerja Bagian Humas RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

6. Karakteristik Responden

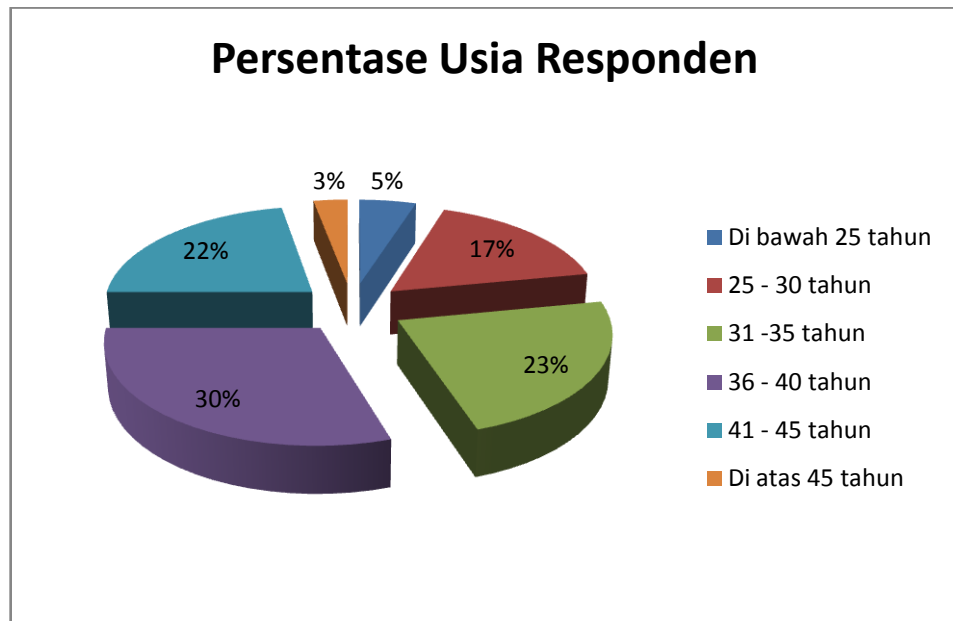
Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden, yaitu perawat perempuan yang telah

menikah pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penyebaran kuesioner diberikan kepada perawat sebanyak 185 yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil dari data kuesioner dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	Total Responden	Persentase
Usia	Di bawah 25 tahun	10	5%
	25 – 30 tahun	32	17%
	31 – 35 tahun	42	23%
	36 – 40 tahun	56	30%
	41 – 45 tahun	40	22%
	Di atas 45 tahun	5	3%
Masa Kerja	Di bawah 5 tahun	22	12%
	6 – 10 tahun	43	23%
	11 – 15 tahun	48	26%
	16 – 20 tahun	62	34%
	Di atas 20 tahun	10	5%
Pendidikan	SD	0	0%
	SLTP	0	0%
	SLTA	2	1%
	D1	0	0%
	D2	0	0%
	D3	165	89%
	S1	15	8%
	Lainnya	3	2%

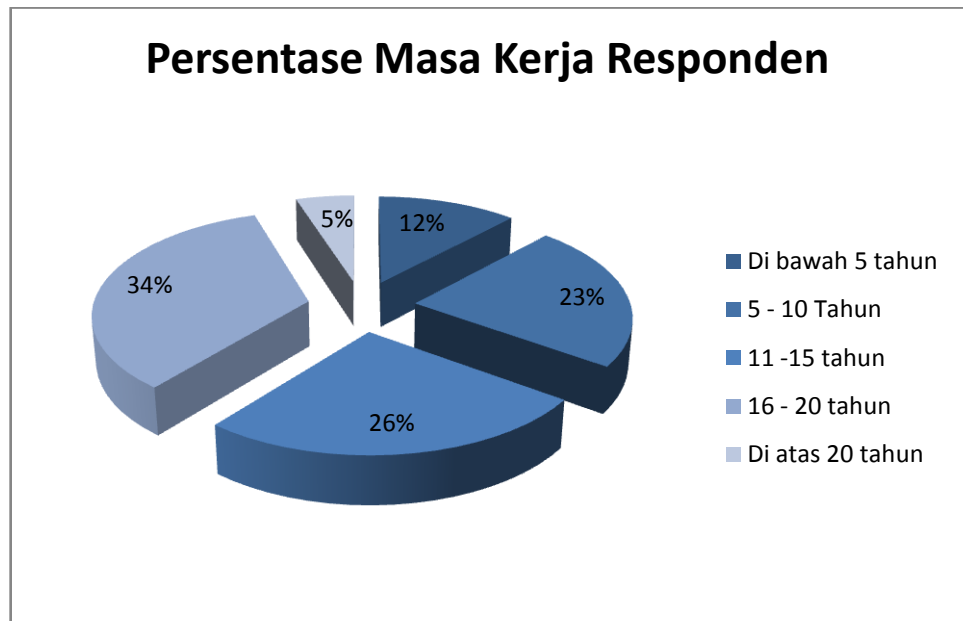
Sumber: Data diolah



Sumber: Data diolah

Gambar 4.2.
Persentase Usia Responden

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden yang berusia di bawah 25 tahun sebanyak 5% atau 10 orang, usia 25 - 30 sebanyak 17% atau 32 orang, usia 31 - 35 sebanyak 23% atau 42 orang, usia 36 - 40 sebanyak 30% atau 56 orang, usia 41 - 45 sebanyak 22% atau 40 orang dan usia di atas 45 sebanyak 3% atau 5 orang.



Sumber: Data diolah

Gambar 4.3.
Persentase Masa Kerja Responden

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden yang telah bekerja selama di bawah 5 tahun sebanyak 12% atau 22 orang, 5 – 10 tahun sebanyak 23% atau 43 orang, 11 – 15 tahun sebanyak 26% atau 48 orang, 16 – 20 tahun sebanyak 34% atau 62 orang dan di atas 20 tahun sebanyak 5% atau 10 orang.



Sumber: Data diolah

Gambar 4.4.
Persentase Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar 4.4. di atas, dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden dari tingkat pendidikan SD sebanyak 0% atau tidak ada, SLTP sebanyak 0% atau tidak ada, SLTA sebanyak 1% atau 2 orang, D1 sebanyak 0% atau tidak ada, D2 0% atau tidak ada, D3 89% atau 165 orang, S1 sebanyak 8% atau 15 orang, dan tingkat pendidikan lainnya sebanyak 2% atau 3 orang.

B. Hasil Uji Kualitas dan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data harus memenuhi persyaratan penting yaitu validitas dan reliabilitas. Berikut hasil pengujian model pengukuran:

1. Uji validitas

Uji validitas pada dasarnya berfungsi untuk menguji sejauh mana alat ukur (instrumen) yang digunakan mampu mengukur indikator atau variabel yang diteliti. terdapat 37 pertanyaan yang mewakili semua variabel untuk diuji kualitasnya. Pengujian kualitas instrumen diolah menggunakan AMOS 20 dengan ketentuan instrumen dapat dikatakan valid bila memiliki koefisien korelasi $< 0,05$. Hasil dari uji validitas dapat dilihat dari uji konfirmatori konstruk sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Hasil Uji konfirmatori *Work Family Conflict*

<i>Goodness of fit</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil	Keterangan
<i>Chi square</i>	11,07	8,065	Baik
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,153	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,613	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,911	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,886	Marginal
TLI	$\geq 0,95$	0,993	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,997	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,058	Baik

Sumber: Data diolah (Lampiran 1 hasil uji *work family conflict*)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa konstruk atau variabel layak diuji pada tahap full model. Hasil perhitungan uji *chi square* memperoleh nilai $8,065 < 11,07$. Hasil dari CMIN/DF, GFI, TLI, CFI dan RMSEA sudah memenuhi kriteria. Adapun AGFI memperoleh nilai 0,886 atau $\leq 0,90$ dan sudah memenuhi kriteria mendekati fit atau marginal.

Tabel 4.3.

Hasil *Regression Weights* Uji Konfirmatori *Work Family Conflict*

			Estimate	S.E.	C.R.	P
WFC1	<---	WFC	1,000			
WFC2	<---	WFC	,950	,044	21,532	***
WFC3	<---	WFC	,915	,049	18,767	***
WFC4	<---	WFC	,830	,044	18,793	***
WFC5	<---	WFC	,802	,053	15,265	***

Sumber: Data diolah (Lampiran 1 hasil uji *work family conflict*)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa setiap indikator pembentuk variabel menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria, yaitu $CR \geq 1.96$ dengan *probability* $\leq 0,05$. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel secara signifikan merupakan indikator dari faktor-faktor *work family conflict* yang dibentuk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk *work family conflict* dapat diterima. Selanjutnya Hasil uji variabel *family work conflict* sebagai berikut:

Tabel 4.4.Hasil Uji konfirmatori *Family Work Conflict*

<i>Goodness of fit</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil	Keterangan
<i>Chi square</i>	11,07	14,904	Marginal
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,011	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$ atau $\leq 3,00$	2,981	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,932	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,890	Marginal
TLI	$\geq 0,95$	0,978	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,989	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,104	Marginal

Sumber: Data diolah (Lampiran 2 hasil uji *family work conflict*)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa konstruk atau variabel layak diuji pada tahap full model. Hasil perhitungan *chi square* $14,904 > 11,07$ sudah mendekati kriteria fit atau marginal. Hasil CMIN/DF, GFI, TLI, CFI sudah memenuhi kriteria. Adapun AGFI memperoleh nilai $0,890 \leq 0,90$ dan RMSEA memperoleh nilai $0,104 \geq 0,08$ sudah memenuhi kriteria mendekati fit atau marginal.

Tabel 4.5.Hasil *Regression Weights* Uji Konfirmatori *Family Work Conflict*

			Estimate	S.E.	C.R.	P
FWC5	<---	FWC	1,000			
FWC4	<---	FWC	,888	,050	17,877	***
FWC3	<---	FWC	,945	,053	17,970	***
FWC2	<---	FWC	,942	,046	20,362	***
FWC1	<---	FWC	,974	,049	19,985	***

Sumber: Data diolah (Lampiran 2 hasil uji *family work conflict*)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa setiap indikator pembentuk variabel menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria, yaitu $CR \geq 1.96$ dengan $probability \leq 0,05$. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel secara signifikan merupakan indikator dari faktor-faktor *family work conflict* yang dibentuk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk *family work conflict* dapat diterima. Selanjutnya Hasil uji variabel stres kerja sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Hasil Uji konfirmatori Variabel Stres Kerja

<i>Goodness of fit</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil	Keterangan
<i>Chi square</i>	40,113	47,191	Marginal
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,009	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,748	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,930	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,910	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,979	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,984	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,064	Baik

Sumber: Data diolah (Lampiran 3, hasil uji stres kerja)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa konstruk atau variabel layak diuji pada tahap full model. Hasil perhitungan *chi square* 47,191 > 40,113 sudah mendekati kriteria fit dan marginal. Hasil CMIN/DF, GFI, AGFI, TLI, CFI, RMSEA sudah memenuhi kriteria. Adapun *Probability* 0,009 $\leq 0,05$ termasuk dalam kategori marginal.

Tabel 4.7.
Hasil *Regression Weights* Uji Konfirmatori Stres Kerja

			Estimate	S.E.	C.R.	P
SK9	<---	SK	1,000			
SK8	<---	SK	,913	,069	13,196	***
SK7	<---	SK	,992	,069	14,295	***
SK6	<---	SK	,829	,071	11,596	***
SK5	<---	SK	,984	,070	14,071	***
SK4	<---	SK	1,063	,073	14,642	***
SK3	<---	SK	,839	,064	13,069	***
SK2	<---	SK	,969	,073	13,201	***
SK1	<---	SK	1,076	,068	15,731	***

Sumber: Data diolah (Lampiran 3, hasil uji stres kerja)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa setiap indikator pembentuk variabel menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria, yaitu $CR \geq 1.96$ dengan $probability \leq 0,05$. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel secara signifikan merupakan indikator dari faktor-faktor stres kerja yang dibentuk. Selanjutnya hasil uji variabel kepuasan kerja sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Uji konfirmatori Kepuasan Kerja

<i>Goodness of fit</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil	Keterangan
<i>Chi square</i>	163,116	527,401	Marginal
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$	3,907	Marginal
GFI	$\geq 0,90$	0,845	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,818	Marginal

Lanjutan Tabel 4.8

<i>Goodness of fit</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil	Keterangan
TLI	$\geq 0,95$	0,886	Marginal
CFI	$\geq 0,90$	0,899	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,126	Marginal

Sumber: Data diolah (Lampiran 4, hasil uji kepuasan kerja)

Berdasarkan tabel 4.8. di atas dapat dilihat bahwa konstruk tidak layak diuji pada tahap full model. Hasil perhitungan *chi square*, CMIN/DF, GFI, AGFI, TLI, CFI, RMSEA tidak ada yang memenuhi kriteria fit, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada indikator variabel.

Tabel 4.9.

Hasil *Regression Weights* Uji Konfirmatori Kepuasan Kerja

			Estimate	S.E.	C.R.	P
KK1	<---	KK	1,000			
KK2	<---	KK	,895	,061	14,618	***
KK3	<---	KK	,859	,062	13,921	***
KK4	<---	KK	1,029	,068	15,171	***
KK5	<---	KK	1,043	,072	14,578	***
KK6	<---	KK	,988	,071	13,837	***
KK7	<---	KK	,692	,065	10,703	***
KK8	<---	KK	,936	,069	13,493	***
KK9	<---	KK	1,002	,069	14,467	***
KK10	<---	KK	,862	,061	14,054	***
KK11	<---	KK	,880	,064	13,786	***
KK12	<---	KK	,980	,066	14,926	***
KK13	<---	KK	,970	,064	15,076	***
KK14	<---	KK	,720	,057	12,587	***
KK15	<---	KK	,839	,052	16,239	***
KK16	<---	KK	,941	,059	16,078	***
KK17	<---	KK	,755	,070	10,845	***
KK18	<---	KK	,584	,068	8,639	***

Sumber: Data diolah (Lampiran 4, hasil uji kepuasan kerja)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa setiap indikator pembentuk variabel menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria, yaitu $CR \geq 1.96$ dengan $probability \leq 0,05$. Dikarenakan hasil uji konfirmatori tidak memenuhi kriteria atau tidak layak diuji pada tahap full model maka beberapa indikator harus didrop atau dihilangkan dengan memilih indikator yang memiliki CR paling kecil yaitu, KK1, KK6 = 13,837, KK7 = 10,703, KK8 = 13,493, KK11 = 13,786, KK 14 = 12,587, KK17 = 10,845 dan KK18 = 8,639. Berikut hasil uji konfirmatori setelah dilakukan drop pada indikator:

Tabel 4.10.

Hasil Uji konfirmatori Kepuasan Kerja Setelah Drop

<i>Goodness of fit</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil	Keterangan
<i>Chi square</i>	49,802	79,536	Marginal
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$ atau $\leq 3,00$	2,272	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,941	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,908	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,975	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,980	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,083	Marginal

Sumber: Data diolah (Lampiran 5, hasil uji kepuasan kerja setelah drop)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa konstruk atau variabel layak diuji pada tahap full model. Hasil perhitungan *uji square* $79,536 > 49,802$ sudah mendekati kriteria fit atau marginal. Hasil CMIN/DF, GFI, AGFI, TLI, CFI telah memenuhi kriteria. Adapun

RMSEA memperoleh nilai $0,083 \geq 0,08$ dan *Probability* $0,000 \leq 0,05$ telah mendekati kriteria fit atau marginal. Selanjutnya hasil uji *regression weights* setelah dilakukan drop pada indikator sebagai berikut:

Tabel 4.11.

Hasil *Regression Weights* Uji Konfirmatori Kepuasan Kerja Setelah Drop

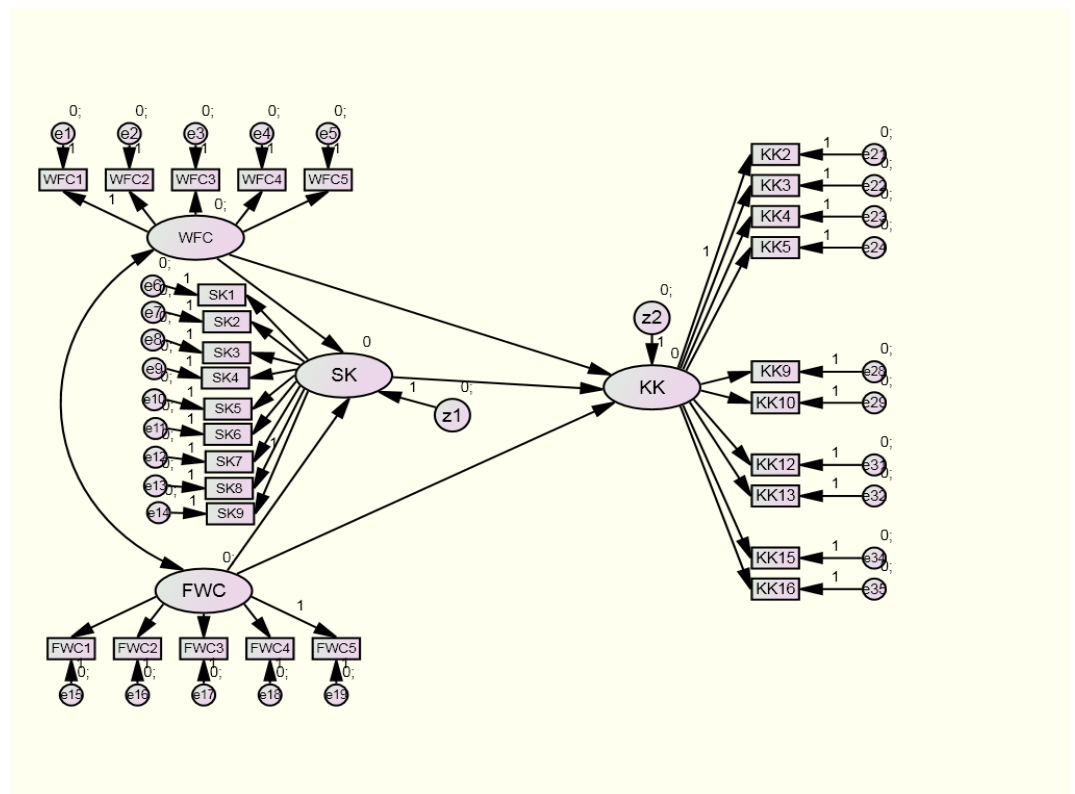
			Estimate	S.E.	C.R.	P
KK2	<---	KK	1,000			
KK3	<---	KK	,957	,058	16,409	***
KK4	<---	KK	1,139	,062	18,325	***
KK5	<---	KK	1,144	,068	16,944	***
KK9	<---	KK	1,111	,065	17,181	***
KK10	<---	KK	,955	,058	16,453	***
KK12	<---	KK	1,093	,060	18,159	***
KK13	<---	KK	1,068	,060	17,953	***
KK15	<---	KK	,936	,045	20,695	***
KK16	<---	KK	1,042	,052	19,980	***

Sumber: Data diolah (Lampiran 5, hasil uji kepuasan kerja setelah drop)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa tiap indikator pembentuk variabel menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria, yaitu $CR \geq 1.96$ dengan *probability* $\leq 0,05$. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel secara signifikan merupakan indikator dari faktor-faktor kepuasan kerja yang dibentuk.

2. Structural Equation Modeling (SEM)

Analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) secara *Full Model* yang dimaksudkan untuk menguji model dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pengujian model dalam *Structural Equation Model* dilakukan dengan dua pengujian, yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Model hipotesis dari output ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 4.5.
Model penelitian

Tabel 4.12.
Hasil Uji Full Model

<i>Goodness of fit</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil	Keterangan
<i>Chi square</i>	Diharapkan kecil	1151,480	Marginal
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$ atau $\leq 3,00$	3,104	Marginal
GFI	$\geq 0,90$	0,922	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,902	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,973	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,984	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,017	Baik

Sumber: Data diolah (Lampiran 6, hasil uji full model)

Berdasarkan hasil di atas pada analisis full model dapat disimpulkan bahwa model memenuhi kriteria layak secara full model. Hasil perhitungan uji *chi square* pada full model memperoleh nilai *chi square* sebesar 1151,480 di atas nilai *chi square* tabel untuk derajat kebebasan (*degree of freedom*) 371 pada tingkat signifikan 5 % sebesar 416,91. Nilai tersebut masih dalam kategori marginal. Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut di bawah 0,05 dan masuk dalam kategori marginal. Nilai CMIN/DF sebesar 3,104 lebih besar dari 2,00 dan masuk dalam kategori marginal. Nilai GFI sebesar 0,922 lebih besar dari 0,90, nilai AGFI sebesar 0,902 lebih besar dari 0,90. Nilai TLI sebesar 0,973 yang mana masih di atas 0,95. Nilai CFI sebesar 0,984 yang mana nilainya masih di atas 0,95 dan nilai RMSEA sebesar 0,017 yang mana nilai tersebut masih di bawah 0,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model keseluruhan memenuhi kriteria model fit.

Tabel 4.13.

Hasil *Regression Weights* Analisis Structural Equation Model

			Estimate	S.E.	C.R.	P
SK	<---	FWC	,412	,226	1,821	,069
SK	<---	WFC	,377	,239	1,577	,134
KK	<---	WFC	-,661	,296	-2,233	,024
KK	<---	SK	-,232	,135	-1,724	,085
KK	<---	FWC	-,671	,293	-2,290	,022
FWC5	<---	FWC	1,000			
FWC4	<---	FWC	,868	,048	18,208	***
FWC3	<---	FWC	,945	,049	19,458	***
FWC2	<---	FWC	,907	,045	19,981	***
FWC1	<---	FWC	,966	,045	21,471	***
WFC1	<---	WFC	1,000			
WFC2	<---	WFC	,926	,044	20,856	***
WFC3	<---	WFC	,904	,048	18,781	***
WFC4	<---	WFC	,839	,042	20,049	***
WFC5	<---	WFC	,821	,050	16,465	***
SK9	<---	SK	1,000			
SK8	<---	SK	,900	,067	13,358	***
SK7	<---	SK	,970	,068	14,302	***
SK6	<---	SK	,811	,070	11,565	***
SK5	<---	SK	,988	,067	14,750	***
SK4	<---	SK	1,043	,071	14,757	***
SK3	<---	SK	,845	,062	13,717	***
SK2	<---	SK	,957	,071	13,397	***
SK1	<---	SK	1,062	,066	16,061	***
KK2	<---	KK	1,000			
KK3	<---	KK	,958	,058	16,450	***
KK4	<---	KK	1,142	,062	18,414	***
KK5	<---	KK	1,146	,067	17,000	***
KK9	<---	KK	1,109	,065	17,096	***
KK10	<---	KK	,956	,058	16,504	***
KK12	<---	KK	1,090	,060	18,059	***
KK13	<---	KK	1,068	,060	17,917	***
KK15	<---	KK	,936	,045	20,683	***
KK16	<---	KK	1,042	,052	19,969	***

Sumber: Data diolah (Lampiran 6, hasil uji full model)

Berdasarkan pada Tabel 4.13 bahwa setiap indikator pembentuk variabel laten menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria yaitu nilai CR diatas 1,96 dengan P lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai lambda atau *loading factor* yang lebih besar dari 0,5. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten tersebut secara signifikan merupakan indikator dari faktor-faktor laten yang dibentuk. Dengan demikian, model yang dipakai dalam penelitian ini dapat diterima.

3. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Nilai reliabilitas minimum dari dimensi pembentuk variabel laten yang dapat diterima adalah sebesar adalah 0,70. *Construct Reliability* di dapatkan dari rumus Hair *et.al.*, 1995 (dalam Ghozali 2011).

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan :

- *Standard loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan AMOS.
- $\sum \epsilon_j$ adalah *measurement error* dari tiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari $1 - \text{error}$.

Tabel 4.14.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Item/indikator	Loading factor	Validitas	Composite reliability
1	WFC1	0,916	Valid	0,995
	WFC2	0,908	Valid	
	WFC3	0,874	Valid	
	WFC4	0,896	Valid	
	WFC5	0,828	Valid	
2	FWC1	0,901	Valid	0,996
	FWC2	0,880	Valid	
	FWC3	0,872	Valid	
	FWC4	0,850	Valid	
	FWC5	0,933	Valid	
3	SK1	0,873	Valid	0,993
	SK2	0,788	Valid	
	SK3	0,799	Valid	
	SK4	0,834	Valid	
	SK5	0,834	Valid	
	SK6	0,717	Valid	
	SK7	0,819	Valid	
	SK8	0,786	Valid	
	SK9	0,857	Valid	
4	KK2	0,882	Valid	0,997
	KK3	0,852	Valid	
	KK4	0,897	Valid	
	KK5	0,866	Valid	
	KK9	0,868	Valid	
	KK10	0,854	Valid	
	KK12	0,890	Valid	
	KK13	0,887	Valid	
	KK15	0,940	Valid	
KK16	0,927	Valid		

Sumber: Data diolah (Lampiran 7, hasil uji reliabilitas)

Berdasarkan data di atas dari hasil uji reliabilitas untuk keempat variabel menunjukkan *Cronbach's Alpha* > 0,70, maka bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

C. Proses Analisis Data dan Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Proses analisis data dan hasil penelitian mengacu pada langkah proses analisis SEM menurut Hair *et al.*, 1998 (dalam Ghozali 2011). Adapun langkah-langkah analisis dan pembahasan sebagai berikut:

1. Langkah 1: Pengembangan model berdasarkan teori

Pengembangan model dalam penelitian ini berdasarkan atas konsep analisis data yang telah dijelaskan pada Bab II. Secara umum model tersebut terdiri dari dua variabel independen (eksogen) yaitu *Work Family Conflict* dan *Family Work Conflict* dan dua variabel dependen (endogen) yaitu Stres Kerja dan Kepuasan Kerja.

2. Langkah 2: Menyusun diagram alur (*path diagram*)

Setelah pengembangan model berbasis teori dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun diagram alur (*path diagram*). Langkah tersebut telah dilakukan dan dapat dilihat pada Bab II.

3. Langkah 3: Konversi diagram alur ke dalam persamaan model

Model yang sebelumnya telah disusun pada diagram alur pada langkah 2, maka selanjutnya dinyatakan ke dalam persamaan struktural dalam Bab II.

4. Langkah 4: Input matriks dan estimasi model

Input matriks yang digunakan dalam langkah ini adalah kovarian dan korelasi. Estimasi model yang digunakan adalah estimasi maksimum *Likelihood* (ML). Estimasi ML terpenuhi dengan asumsi:

a. Ukuran sampel besar

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 185 sampel, dimana jumlah tersebut dapat dikategorikan ke dalam sampel besar dan telah memenuhi *rule of thumb*.

b. Evaluasi *univariate outlier*

Outlier merupakan observasi dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate* yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Pengujian ada tidaknya *outlier univariate* dilakukan dengan menganalisis nilai Z score dari data penelitian yang digunakan. Apabila terdapat nilai Z score yang lebih besar $\pm 3,0$ maka akan dikategorikan sebagai *outlier*. Berikut hasil uji *univariate outlier*:

Tabel 4.15.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
WFC1	185	1,00	5,00	2,6216	,92523
WFC2	185	1,00	4,00	2,6919	,86426
WFC3	185	1,00	5,00	2,6270	,87621
WFC4	185	1,00	4,00	2,5351	,79407
WFC5	185	2,00	5,00	2,7351	,84062
FWC1	185	1,00	5,00	2,5946	,92253
FWC2	185	1,00	5,00	2,7027	,88664
FWC3	185	1,00	5,00	2,6108	,93244
FWC4	185	2,00	5,00	2,6541	,87805
FWC5	185	1,00	5,00	2,6000	,92195
SK1	185	1,00	5,00	2,6432	,89823
SK2	185	1,00	5,00	2,7568	,89702

Lanjutan Tabel 4.15

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SK3	185	2,00	4,00	2,8108	,78151
SK4	185	2,00	5,00	2,8378	,92412
SK5	185	2,00	5,00	2,8216	,87574
SK6	185	1,00	4,00	2,8270	,83557
SK7	185	1,00	5,00	3,0162	,87524
SK8	185	1,00	5,00	2,8649	,84577
SK9	185	2,00	5,00	2,7892	,86218
KK2	185	2,00	5,00	3,9243	,66325
KK3	185	2,00	5,00	3,9568	,65795
KK4	185	2,00	5,00	3,9297	,74486
KK5	185	2,00	5,00	3,9405	,77441
KK9	185	2,00	5,00	3,9730	,74770
KK10	185	1,00	5,00	3,8541	,65549
KK12	185	2,00	5,00	3,8865	,71709
KK13	185	2,00	5,00	3,7189	,70473
KK15	185	2,00	5,00	3,8270	,58265
KK16	185	2,00	5,00	3,7622	,65746
Valid N(listwise)	185				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengujian ada tidaknya *outlier* ada pada Tabel 4.15 di atas dapat ditunjukkan bahwa data tidak terjadi problem *outlier univariate*. Pembuktiannya adalah ditandai dengan nilai Z skor dibawah 3 atau tidak berada pada rentang 3 sampai dengan 4. Apabila pada data terdapat *outlier univariate* tidak akan dihilangkan dari analisis karena data tersebut menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak ada alasan khusus dari profil responden yang menyebabkan harus dikeluarkan dari analisis tersebut (Ferdinand, 2005)

c. Evaluasi *multivariate outlier*

Outlier pada tingkat *multivariate* dapat dilihat dari jarak *Mahalanobis (Mahalanobis Distance)*. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa jarak *mahalanobis* minimal adalah 27,325 dan maksimal adalah 78,477. Berdasarkan nilai *chi-square* dengan derajat bebas 29 (jumlah variabel) pada tingkat signifikansi 0,001 yaitu 58,301 maka nilai *mahalanobis* yang melebihi 58,301 pada Tabel *mahalanobis* terdapat *Outlier*. Sehingga disimpulkan terdapat *Outlier* pada pengolahan data ini, yaitu terdapat pada observasi 39.

Terdapatnya *outlier* pada tingkat *multivariate* dalam analisis ini tidak akan dihilangkan dari analisis karena data tersebut menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan tidak ada alasan khusus dari profil responden yang menyebabkan harus dikeluarkan dari analisis tersebut (Ferdinand, 2005).

d. Distribusi normal secara *multivariate*

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan mengamati nilai *skewness* data yang digunakan apakah terdapat nilai CR yang melebihi + 2,58 pada tingkat signifikansi 0,10. Data distribusi normal secara *multivariate* dapat dilihat dari output pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16.
Pengujian Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KK16	2,000	5,000	-1,779	-9,877	2,561	6,111
KK15	2,000	5,000	0,877	4,867	-0,737	-2,046
KK13	2,000	5,000	-1,601	-8,89	1,65	4,581
KK12	2,000	5,000	-1,426	-7,92	2,411	6,694
KK10	1,000	5,000	0,671	3,728	-0,255	-0,707
KK9	2,000	5,000	-1,286	-7,142	2,173	6,034
KK5	2,000	5,000	-1,165	-6,469	1,574	4,37
KK4	2,000	5,000	-1,311	-7,279	2,113	5,866
KK3	2,000	5,000	0,695	3,859	-0,772	-2,143
KK2	2,000	5,000	-1,262	-7,005	2,726	6,568
SK1	1,000	5,000	0,671	3,728	-0,255	-0,707
SK2	1,000	5,000	0,723	4,012	-0,41	-1,138
SK3	2,000	4,000	0,343	1,904	-1,281	-3,556
SK4	2,000	5,000	0,658	3,652	-0,791	-2,196
SK5	2,000	5,000	0,694	3,855	-0,539	-1,496
SK6	1,000	4,000	0,221	1,225	-1,306	-3,626
SK7	1,000	5,000	0,212	1,18	-0,699	-1,941
SK8	1,000	5,000	0,314	1,741	-0,871	-2,419
SK9	2,000	5,000	0,521	2,891	-1,182	-3,283
WFC5	2,000	5,000	0,695	3,859	-0,772	-2,143
WFC4	1,000	4,000	0,831	4,616	-0,595	-1,653
WFC3	1,000	5,000	0,896	4,978	-0,38	-1,055
WFC2	1,000	4,000	0,485	2,693	-1,219	-3,384
WFC1	1,000	5,000	0,694	3,852	-0,543	-1,508
FWC1	1,000	5,000	0,845	4,694	-0,125	-0,347
FWC2	1,000	5,000	0,757	4,206	-0,506	-1,405
FWC3	1,000	5,000	0,724	4,02	-0,557	-1,545
FWC4	2,000	5,000	0,877	4,867	-0,737	-2,046
FWC5	1,000	5,000	0,748	4,152	-0,465	-1,292
Multivariate					10,925	1,588

Sumber: Data diolah (Lampiran 8, hasil uji normalitas)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat di lihat bahwa secara *univariate* data tersebut tidak memenuhi nilai CR untuk *skewness* yang berada pada $\pm 2,58$. Sedangkan secara *multivariate* telah memenuhi dengan nilai CR untuk *kurtosis* secara keseluruhan $1,588 < 2,58$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data tidak berdistribusi normal secara *univariate* sedangkan secara *multivariate* berdistribusi normal. Studi Hair *et al.*, 1995 (dalam Ghozali 2011) menyatakan bahwa data yang normal secara *multivariate* pasti normal pula secara *univariate*, sehingga dapat disimpulkan analisis selanjutnya dapat dilanjutkan.

5. Langkah 5: Identifikasi model struktural

Identifikasi model struktural dapat dilihat dari hasil *variable count* dengan menghitung jumlah data kovarian dan varian dibandingkan dengan jumlah parameter yang akan dimediasi. Output dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17.

Notes for model

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments:	464
Number of distinct parameters to be estimated:	93
Degrees of freedom (464 - 93):	371

Result (Default model)

Minimum was achieved

Chi-square = 1151,480

Degrees of freedom = 371

Probability level = 0,000

Sumber: Data diolah (Lampiran 6, hasil uji full model)

Berdasarkan output *notes for model*, dengan jumlah sampel $N = 185$, total jumlah data kovarian 464 sedangkan jumlah parameter yang akan di estimasi adalah 93. Dari hasil tersebut, maka *degree of freedom* yang dihasilkan adalah $464 - 93 = 371 > 0$ dan kalimat *minimum was achieved*, maka proses pengujian estimasi *maksimum likelihood* telah dapat dilakukan dan diidentifikasi. Selanjutnya analisis hubungan antar indikator dengan melihat *loading factor* sebagai berikut:

Tabel 4.18.

Hubungan antara indikator dengan variabel

Variabel			Estimate
SK	<---	FWC	,479
SK	<---	WFC	,433
KK	<---	WFC	-,188
KK	<---	SK	-,293
KK	<---	FWC	-,237
FWC5	<---	FWC	,933
FWC4	<---	FWC	,850
FWC3	<---	FWC	,872
FWC2	<---	FWC	,880
FWC1	<---	FWC	,901
WFC1	<---	WFC	,916
WFC2	<---	WFC	,908

Lanjutan Tabel 4.18

Variabel			Estimate
WFC3	<---	WFC	,874
WFC4	<---	WFC	,896
WFC5	<---	WFC	,828
SK9	<---	SK	,857
SK8	<---	SK	,786
SK7	<---	SK	,819
SK6	<---	SK	,717
SK5	<---	SK	,834
SK4	<---	SK	,834
SK3	<---	SK	,799
SK2	<---	SK	,788
SK1	<---	SK	,873
KK2	<---	KK	,882
KK3	<---	KK	,852
KK4	<---	KK	,897
KK5	<---	KK	,866
KK9	<---	KK	,868
KK10	<---	KK	,854
KK12	<---	KK	,890
KK13	<---	KK	,887
KK15	<---	KK	,940
KK16	<---	KK	,927

Sumber: Data diolah (Lampiran 6, hasil uji full model)

Berdasarkan output *standardized regression weight* di atas, angka pada kolom estimate menunjukkan *factor loading* dari setiap indikator terhadap variabel yang terkait. Dari semua indikator telah memenuhi nilai $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, semua indikator yang digunakan mampu menjelaskan keberadaan variabel masing-masing.

6. Langkah 6: Menilai karakteristik *goodness of fit*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah tersaji pada tabel 4.12, diketahui dari delapan kriteria yang ada lima diantaranya yang berada pada kondisi baik dan tiga (yaitu *Chi square*, *Probability* dan CMIN/DF) masih dalam kondisi marginal. Hasil GFI, TLI, CFI dan RMSEA sudah memenuhi kriteria fit atau baik. Dengan hasil ini maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa model penelitian memiliki tingkat *goodness of fit* yang baik.

7. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis ini adalah dengan menganalisis nilai *Critical Ratio* (CR) dan nilai *Probability* (P) hasil olah data, dibandingkan dengan batasan statistik yang disyaratkan, yaitu diatas 1.96 untuk nilai CR dan dibawah 0.05 untuk nilai P. Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh *work family conflict* terhadap stres kerja

Berdasarkan tabel pada kolom P di atas, pengaruh *work family conflict* terhadap stres kerja menunjukkan angka CR $1,577 < 1,96$ dan P $0,134 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 tidak terdukung dan dapat dinyatakan bahwa *work family conflict* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stres kerja.

b. Pengaruh *family work conflict* terhadap stress kerja

Berdasarkan tabel pada kolom P di atas, pengaruh *family work conflict* terhadap stres kerja menunjukkan angka CR $1,821 <$

1,96 dan $P 0,069 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_2 tidak terdukung dan dapat dinyatakan bahwa *family work conflict* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stres kerja.

c. Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja

Berdasarkan tabel pada kolom P di atas, pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja menunjukkan angka CR $-1,724 < 1,96$ dan $P 0,085 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_3 tidak terdukung dan dapat dinyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stres kerja.

d. Pengaruh *work family conflict* terhadap kepuasan kerja

Berdasarkan tabel pada kolom P di atas, pengaruh *work family conflict* terhadap kepuasan kerja menunjukkan angka CR $-2,233 > 1,96$ dan $P 0,024 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_4 terdukung dan dapat dinyatakan bahwa *work family conflict* berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja.

e. Pengaruh *family work conflict* terhadap kepuasan kerja

Berdasarkan tabel pada kolom P di atas, pengaruh *family work conflict* terhadap stres kerja menunjukkan angka CR $-2,290 < 1,96$ dan $P 0,022 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_5 terdukung dan dapat dinyatakan bahwa *family work conflict* berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja.

Pengaruh dari variabel intervening atau mediasi antara *work family conflict* dan *family work conflict* terhadap kepuasan kerja dengan stres kerja sebagai variabel intervening dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19

Standardized Direct Effects

Variabel	FWC	WFC	SK	KK
SK	0,479	0,433	0,000	0,000
KK	-0,228	-0,079	-0,320	0,000

Sumber: Data diolah (Lampiran 10, hasil uji *direct* dan *indirect*)

Tabel 4.20

Standardized Indirect Effects

Variabel	FWC	WFC	SK	KK
SK	0,000	0,000	0,000	0,000
KK	-0,153	-0,139	0,000	0,000

Sumber: Data diolah (Lampiran 10, hasil uji *direct* dan *indirect*)

Berdasarkan tabel di atas untuk melihat hubungan atau apakah ada pengaruh mediasi/intervening stres kerja diantara pengaruh *work family conflict* dan *family work conflict* terhadap kepuasan kerja dengan cara membandingkan nilai *Standardized Direct Effects* dengan tabel *Standardized Indirect Effects*.

- f. Pengaruh *work family conflict* terhadap kepuasan kerja dengan stres kerja sebagai intervening

Untuk pengaruh mediasi stres kerja diantara pengaruh antara *work family conflict* terhadap kepuasan kerja nilai pada tabel *standardized direct effects* adalah -0,079 dan nilai *standardized indirect effect* adalah -0,139. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Standardized direct effect* lebih besar dari nilai *Standardized indirect effect*, sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja tidak bisa menjadi mediasi/intervening dalam pengaruh *work family conflict* terhadap kepuasan kerja.

- g. Pengaruh *family work conflict* terhadap kepuasan kerja dengan stres kerja sebagai intervening

Untuk pengaruh mediasi stres kerja diantara pengaruh antara *family work conflict* terhadap kepuasan kerja nilai pada tabel *standardized direct effects* adalah -0,228 dan nilai *standardized indirect effect* adalah -0,153. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Standardized direct effect* lebih kecil dari nilai *Standardized indirect effect*, dapat dikatakan bahwa stres kerja bisa menjadi mediasi/intervening dalam pengaruh *family work conflict* terhadap kepuasan kerja. Namun, dalam penelitian ini pengaruh *family work conflict* terhadap stres kerja tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja tidak bisa menjadi intervening pengaruh *family work conflict* terhadap kepuasan kerja.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil yang dapat dijelaskan untuk setiap pengaruh antar variabel diantaranya sebagai berikut:

Pertama, pengaruh *work family conflict* terhadap stres kerja. Hipotesis pertama (H₁) berbunyi: *work family conflict* berpengaruh signifikan terhadap stres kerja perawat. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, variabel *work family conflict* tidak berpengaruh signifikan terhadap stress kerja perawat. Hal ini berarti hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung dan juga tidak mendukung hasil penelitian terdahulu dari Indriyani (2009), Raharjo (2009) dan Kuswati (2011) yang menyatakan bahwa variabel *work family conflict* berpengaruh signifikan terhadap stress kerja.

Berdasarkan hasil di atas jika dikaitkan dengan penelitian ini Almasitoh (2011) yang menyatakan bahwa stres kerja dan konflik peran ganda yang dialami perawat salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta pada umumnya berada pada tingkat rendah. Begitu juga dengan perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang merasa bahwa masalah pekerjaan yang mengakibatkan terganggunya tanggung jawab rumah tangga bisa diatasi dengan dukungan yang diberikan, baik itu dari atasan maupun sesama rekan kerja. Bantuan dari rekan kerja sangat berpengaruh karena ketika ada tuntutan pekerjaan yang berat atau masalah pekerjaan yang belum teratasi akan dipermudah dengan adanya bantuan dari rekan kerja sehingga tanggung

jawab di rumah masih bisa dilakukan dengan baik. Dengan keadaan tersebut tekanan atau stres yang dirasakan semakin rendah.

Kedua, pengaruh *family work conflict* terhadap stres kerja. Hipotesis kedua (H₂) yang berbunyi: *family work conflict* berpengaruh positif signifikan terhadap stres kerja. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, variabel *family work conflict* tidak berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Hal ini berarti hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung dan juga tidak mendukung penelitian terdahulu dari Pranandari (2014) dan Suryani dkk. (2014) yang menyatakan bahwa *family work conflict* berpengaruh positif signifikan terhadap stres kerja.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Raharjo (2009) yang menyatakan bahwa konflik keluarga pekerjaan (*Family work conflict*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *job stres* atau stres kerja. Jika dikaitkan dengan pengalaman kerja sebagian besar responden sudah bekerja lebih dari 10 tahun, artinya masalah mengenai tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan sudah dapat dipahami dan diatasi dengan baik. Sebagian besar perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menganggap bahwa masalah pada rumah tangga yang menyebabkan terganggunya pekerjaan tidak begitu terasa. Peran sebagai istri dirumah atau tanggung jawab terhadap suami menjadi tidak begitu susah dikarenakan adanya dukungan moral yang kuat dari keluarga dan suami. Sehingga dengan adanya dukungan tersebut pekerjaan sebagai perawat tidak membuat rasa tertekan atau stres yang dialami.

Ketiga, Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja. Hipotesis ketiga (H₃) yang berbunyi: stres kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, variabel stres kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung dan sekaligus juga tidak mendukung penelitian terdahulu dari Setyono dkk. (2007) dan Tunjungsari (2011) yang menyatakan bahwa job stres berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Dhania (2010) yang menyatakan bahwa stres kerja tidak secara signifikan mempengaruhi kepuasan kerja. Profesionalitas perawat pada pekerjaannya, di mana mereka dituntut untuk selalu bekerja cepat dan tepat membuat para perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaannya. Masalah mengenai beban pekerjaan, waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tidak membuat mereka tidak puas terhadap pekerjaan yang dilakukan. Disamping itu itu hubungan kerja yang baik juga terjalin dengan sesama perawat yang lain. Sejalan dengan penelitian diatas McGee, Goodson & Cashman (1984) dalam Dhania (2010) mendapati bahwa beberapa faktor yang menyebabkan pegawai mengalami stres kerja tetapi masih merasa puas terhadap pekerjaannya. Hal ini diantaranya disebabkan oleh tugas yang mereka kerjakan penuh dengan tantangan dan menyenangkan hati mereka. Selain itu terjadi komunikasi yang efektif di antara para anggota dalam organisasi tersebut.

Keempat, pengaruh *work family conflict* terhadap kepuasan kerja. Hipotesis keempat (H₄) berbunyi: *work family conflict* berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, variabel *work family conflict* berpengaruh negatif signifikan terhadap stres kerja perawat. Hal ini berarti hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini terdukung dan juga mendukung hasil penelitian terdahulu dari Graf (2007), Prajogo (2013) yang menyatakan bahwa *work family conflict* berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hal tersebut terjadi karena ada beberapa hal yang sebenarnya diharapkan oleh perawat tetapi tidak diiringi dengan realisasi yang pasti. Masalah mengenai benturan antara pekerjaan dan keluarga ini tidak seimbang dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam pekerjaan.

Kelima, pengaruh *family work conflict* terhadap kepuasan kerja. Hipotesis kedua (H₅) yang berbunyi: *family work conflict* berpengaruh negatif signifikan terhadap stress kerja. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, variabel *family work conflict* berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini berarti hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini terdukung dan juga mendukung penelitian terdahulu dari Ariani (2013) dan Amelia (2010) menyebutkan bahwa *family work conflict* berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja. Dengan demikian semakin tinggi konflik keluarga pekerjaan yang dialami maka semakin rendah kepuasan kerja perawat.